

MAHASISWA MEMBANTU PENDIDIKAN WARGA SURAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Sholihin As'ad, Halwan A. Syaifullah, Agus P. Rahmadi

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta
email: sholihinasad@staff.und.ac.id

Abstract

On 13th March 2020 the Mayor of Surakarta declared the city emergency state as a patient of Moewardi Hospital of Surakarta died due to corona virus infectitious. People have to face several restriction and follow the health protocol in order to break the corona virus spread. This paper presents the empowering of student of Universitas Sebelas Maret (UNS) to educate people in Surakarta during covid-19 pandemic through student community service program known as Kuliah Kerja Nyata (KKN). Twenty students from various study programs and faculties of UNS organized themselves to educate and to assist the people in the area where they live. They taught and assisted children and teenager in solving their learning problem in school and for the housewives making useful products those are needed during pandemic. These were held both face to face and online interaction. The social and physical distancing forced the students to limit their physical interaction with others. They used the online social media such as instagram, whatsapp, facebook and video conference application to support their work. Most program was conducted in small community, such as Rukun Tetangga (RT). Well coordinated among students, chief of RT (Ketua RT) and the supervisor made this project successfully done.

Keywords: *education, covid-19 pandemic, community education, student community service*

Pendahuluan

Hanya berselang dua hari setelah *World Health Organization (WHO)* mengumumkan penyakit virus corona (*covid-19*) sebagai pandemi, walikota Surakarta mengumumkan keadaan darurat covid-19 pada tanggal 13 Maret 2020. Ini disebabkan seorang warga meninggal di Rumah Sakit Moewardi Surakarta akibat terinfeksi virus corona. Sejak itu kita dihadapkan kenyataan hidup baru, yaitu pembatasan aktivitas dalam rangka memutus mata rantai penularan virus corona

Kegiatan pendidikan tidak bisa lagi diselenggarakan sebagaimana situasi normal dimana guru atau dosen bertemu siswa dan mahasiswa di dalam kelas. Interaksi antar manusia harus mengikuti

protokol kesehatan berupa menghindari kerumunan, menggunakan masker, menjaga jarak, sering mencuci tangan dan tidak berjabat tangan dll.

Banyak sekolah dan universitas harus ditutup di masa pandemi karena kerumunan siswa atau mahasiswa berpotensi sebagai media penyebaran virus. Guru, dosen, siswa dan mahasiswa diminta menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah menggunakan fasilitas internet, komputer atau telepon pintar yang dikenal *study from home (SFH)* (Kemendikbud, 2020)

Sayangnya, kegiatan *SFH* tidak serta merta dapat dijalankan dengan mudah. Guru belum punya pengalaman mengajar secara daring, tidak semua siswa punya akses

internet yang memadai dan tidak semua rumah tangga memiliki komputer dan telepon pintar. Ini menjadi persoalan tersendiri antara pengajar dengan siswa dan mahasiswa. (Nuryana, 2020)

Kegiatan pendidikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai matakuliah wajib di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta yang biasa diselenggarakan secara berkelompok di tengah warga juga menghadapi kendala karena tidak mudah mewujudkan interaksi antar mahasiswa dan warga sebagaimana di situasi normal.

Wabah virus *covid-19* dan pembatasan aktivitas menjadi tantangan bagi UNS. Mahasiswa dan dosen seharusnya terjun langsung membantu warga menangani masalah mereka akibat pembatasan aktivitas. Mahasiswa dan dosen perlu ikut membantu guru dan siswa keluar dari persoalan kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa dan dosen juga perlu membantu warga bagaimana menyikapi masa pandemi. Mereka seharusnya menjadi pendamping warga agar warga lebih paham tentang wabah *covid-19*, bagaimana menyikapinya dan memberi ide kegiatan produktif yang bisa dilakukan warga selama masa pandemi.

Akhirnya pimpinan UNS memutuskan bahwa KKN mahasiswa UNS dilakukan secara sendiri-sendiri di lokasi tempat tinggal mahasiswa masing-masing. Bagi beberapa mahasiswa kebetulan bertempat tinggal di lokasi yang sama maka pelaksanaannya bisa bersama-sama. Kegiatan dilakukan di lingkungan terbatas wilayah Rukun Tetangga (RT).

Makalah ini menyajikan kegiatan mengajar dan pendampingan warga oleh 20 mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok 54 KKN UNS di beberapa tempat di Surakarta selama 45 hari di masa pandemi. Mereka masing-masing mengajar di tempat yang berbeda, tergantung letak rumah atau kost tempat tinggal mahasiswa. Kegiatan terse-

bar di sejumlah RT di beberapa kelurahan, diantaranya Joglo, Balurwati, Jebres, Sumber, Banyu Anyar, Sangkrah, Mangkubumen dan Purwosari. Penulis berperan sebagai dosen pembimbing lapangan.

Mahasiswa mengajar dan mendampingi taman kanak-kanak hingga SMA dengan cara tatap muka langsung di lingkungan terbatas dan dengan menggunakan media sosial online. Mahasiswa juga mengajar dan mendampingi ibu-ibu dengan cara tatap muka langsung tentang cara membuat produk tertentu, misalnya masker, *hand sanitizer*, jamu, *face shield* yang direkam video, kemudian video tersebut diunggah di media sosial online.

Di bagian awal makalah ini disajikan persiapan pelaksanaan kegiatan mengajar warga. Bagian selanjutnya membahas proses pelaksanaan kegiatan mengajar dan pendampingan warga, termasuk evaluasi kelebihan dan kekurangannya. Di bagian akhir disampaikan kesimpulan pelaksanaan kegiatan mengajar warga.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Jumlah mahasiswa UNS yang terdaftar mengikut KKN pada masa pandemi *covid-19* sebanyak 3024 mahasiswa. Mereka selanjutnya dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota 20 orang mahasiswa yang ditangani oleh seorang dosen pembimbing lapangan. Kegiatan pendidikan yang dibahas dalam makalah ini adalah mereka yang tergabung dalam kelompok 54 KKN Covid-19 UNS.

Dosen pembimbing lapangan berkoordinasi dengan mahasiswa menggunakan *video conference* dan melalui pertemuan tatap muka langsung secara terbatas.

Sebelum pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan tanggal 15 Mei hingga 30 Juni 2020, setiap mahasiswa perlu berdiskusi dengan ketua RT dan tokoh setempat di tempat mereka masing-masing. Hal ini

dimaksudkan untuk menyampaikan rencana kegiatan, menjaring masukan dari warga dan ketua RT dan memastikan apakah rencana kegiatan cukup memadai atau perlu perubahan setelah memperhatikan masukan ketua RT dan tokoh setempat.

Mahasiswa perlu mengidentifikasi jenis pendidikan yang dibutuhkan warga, metode penyampaian pesan pendidikan, fasilitas dan pemahaman fasilitas komunikasi digital yang dimiliki warga.

Data informasi dari ketua RT dan tokoh masyarakat setempat selanjutnya didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing lapangan untuk memastikan apakah rencana kegiatan dan strategi dalam mengeksekusi kegiatan sudah memadai.

Hasil koordinasi dengan ketua RT dan tokoh setempat menunjukkan bahwa warga memiliki tingkat pemahaman mengenai fasilitas komunikasi digital yang bervariasi dan tidak semua warga memiliki peralatan komunikasi digital yang memadai. Kualitas ekonomi dan status sosial warga yang diajar juga bervariasi. Ada wilayah RT yang didominasi warga kelas bawah yang berada di lingkungan kampung dengan pengetahuan dan fasilitas internet, komputer atau telepon pintar yang kurang memadai. Ada juga wilayah yang sangat mapan dengan kawasan RT yang didominasi oleh rumah gedung yang sangat bagus namun interaksi warganya tidak seakrab di pemukiman kampung.

Karenanya penyelenggaraan bantuan pendidikan yang akan diberikan ke warga berupa pendampingan siswa taman kanak-kanak, SD, SMP dan SMA. Selain itu, warga diberi pendidikan dan pendampingan tentang bagaimana berperilaku di masa pandemi *covid-19* dan bagaimana memproduksi sendiri masker kain, *face shield*, *hand sanitizer* dan jamu untuk menjaga imun tubuh. Pembelajaran ke taman kanak-kanak, siswa dan ibu-ibu

dilakukan dengan dengan dua cara, yaitu tatap muka langsung dengan jumlah peserta terbatas dan dengan menggunakan media sosial online.

Dosen pembimbing lapangan memonitor kegiatan mahasiswa melalui evaluasi di setiap akhir pekan dan berkunjung ke beberapa lokasi secara acak.

Pelaksanaan Kegiatan

Mengajar dan mendampingi anak usia sekolah dengan metode tatap muka

Beberapa mahasiswa melakukan pendampingan belajar tatap muka di wilayah kerjanya dengan jumlah peserta siswa yang terbatas dan dengan mengikuti aturan protokol kesehatan, yang meliputi penggunaan masker, menjaga jarak, membiasakan cuci tangan dan tidak saling tukar peralatan belajar.

Metode tatap muka ini relatif lebih mudah, karena sudah biasa dipraktekkan di dalam kelas sebelum masa pandemi. Secara psikologis interaksi antara pengajar dengan peserta ajar akan lebih intens karena kedua pihak berhadapan langsung tanpa sekat. Pengajar dapat melihat langsung suasana *mood* dan bahasa tubuh peserta ajar, demikian pula sebaliknya.

Alasan lain adalah bahwa pola mengajar dengan moda tatap muka diperlukan karena keterbatasan ekonomi warga. Tidak semua warga memiliki fasilitas internet, komputer dan telepon pintar.

Peserta ajar yang berusia sangat muda misalnya taman kanak-kanak dan siswa SD kelas satu hingga kelas tiga, umumnya tidak terbiasa dengan penggunaan fasilitas peralatan online. Ini juga menjadi alasan mengapa mengajar anak pada kelompok usia ini lebih mudah diajar melalui pertemuan tatap muka dibandingkan dengan metode online.

Pembelajaran berupa pertemuan tatap muka di dalam ruangan perlu memperhatikan kapasitas ruangan dan jumlah siswa yang menghadiri kegiatan pendampingan belajar dengan mengikuti protokol kesehatan.

Gambar 1 dan Gambar 2 menyajikan suasana mengajar mahasiswa KKN menghadapi siswa taman kanak-kanak dan siswa SD kelas satu hingga kelas lima di Kelurahan Sumber, Balurwati dan Joglo Banjarsari Surakarta.



(a)



(b)

Gambar 1. Suasana belajar mewarnai dan melipat kertas bagi siswa TK hingga SD kelas 3 (a) di Kelurahan Sumber dan (b) di Kelurahan Balurwati, Surakarta

Yuristina Sekar Miranti, mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD, FKIP, UNS melakukan pendampingan anak TK dan SD kelas 1-3 di Kelurahan Sumber RT 04/ RW XIII, Kecamatan Banjarsari. Dia melakukan pertemuan dengan anak-anak secara rutin setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu untuk melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, menyanyi dan melakukan pendampingan untuk

penyelesaian tugas belajar sekolah misalnya tugas pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS (Gambar 1.a)

Lutvia Dinar Sholika, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, FKIP, UNS yang tinggal di Gondorasan RT 01 / RW 07, Kelurahan Baluwarti, melakukan pendampingan ke anak-anak tentang belajar melipat kertas dan mewarnai setiap sore hari Sabtu dan Minggu (Gambar 1b). Video suasana belajar tersebut diunggah di youtube <https://youtube/QdtfRX99VZc>

Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga. Komunikasi yang baik dengan pemilik rumah, ketua RT dan mahasiswa membuat kegiatan ini berjalan lancar dan disenangi anak-anak karena dilakukan dalam suasana yang santai dan ceria.



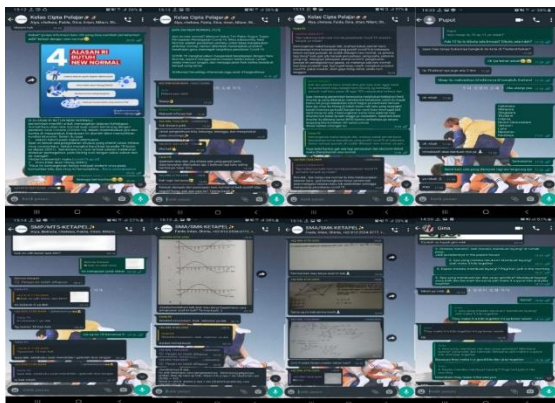
Gambar 2. Bimbingan belajar murid SD di Kelurahan Joglo, Surakarta

Sementara, Kamilla S. Kristina, mahasiswa Program Studi Matematika, FMIPA UNS, secara rutin mengajar anak-anak usia SD di sekitar tempat tinggalnya, Ngadisono RT 01/02, Kelurahan Joglo Surakarta, setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Dia memanfaatkan salah satu rumah warga sebagai tempat belajar tetap selama sekitar enam minggu di masa KKN. Suasana belajar dapat diakses melalui video berikut https://drive.google.com/file/d/1AiAu_cjUuPTUs9jAv8LIN41CgJRp7BBE/view?usp=drivesdk

Mengajar dan memdampingi anak usia sekolah menggunakan media online

Bagi siswa remaja, mahasiswa mengajar mereka dengan menggunakan media online. Iga Destya Putri, mahasiswa Pendidikan Ekonomi di RT 01/12 Jagalan mengorganisasi kelompok belajar untuk anak SD hingga SMA di lingkungan tempat tinggalnya menggunakan media aplikasi whatsapp. Belasan anak-anak yang tertarik belajar bersamanya dihimpun dalam group wa Ketapel, yang merupakan singkatan dari Kelompok Cipta Pelajar. Dia memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti pada mata pelajaran matematika, IPS dan akuntansi.

Rentang masa diskusi dibagi berdasarkan hari diskusi di group wa. Hari Senin dan Selasa adalah waktu diskusi dengan siswa SD, Rabu dan Kamis dengan siswa SMP. Sedangkan hari Jumat dan Sabtu untuk siswa SMA.



Gambar 3. Bimbingan belajar menggunakan media aplikasi whatsapp

Tidak semua pertanyaan dapat dijawab langsung oleh mahasiswa KKN. Terkadang, jawaban atas pertanyaan dibantu dari teman-teman mahasiswa lain, kemudian informasi jawaban tersebut diteruskan ke penanya.

Selain untuk media pembelajaran, Iga Destya Putri memanfaatkan media group wa ini untuk menyebarkan informasi dan

menjawab pertanyaan dari siswa yang berhubungan dengan pandemi covid-19. Sejumlah poster elektronik yang berisi himbauan perilaku hidup dan informasi mengenai covid-19 disebar secara efektif melalui group ini. Selanjutnya, siswa dapat menyebarkan informasi tersebut ke jaringan mereka yang lebih luas, misalnya teman sekolah atau anggota keluarga.

Hal yang sejenis dilakukan, Ayu Kumala Dewi, mahasiswa Program Studi Matematika, FMIPA UNS. Dia membantu warga siswa SMP dan SMA di RT 02/05 Nayu, Joglo, Surakarta dalam membahas soal-soal pelajaran matematika. Diskusi dilakukan menggunakan media sosial online facebook dan instagram. Gambar 4 adalah contoh jawaban salah satu soal matematika yang didiskusikan.



Gambar 4. Contoh pembahasan salah satu soal matematika dari siswa

Selain itu siswa yang selama ini belajar dengannya pelan-pelan diajak masuk ke kelompok belajar matematika melalui facebook MATAMATIKA. Kelompok belajar diikuti oleh sekitar 3600 peserta dari seluruh Indonesia yang dipandu oleh mahasiswa dan dosen yang tertarik bidang matematika. Media ini sangat bermanfaat karena ada banyak mahasiswa, dosen, guru di komunitas ini yang bisa menjawab soal yang diajukan oleh peserta. Siswa akan mendapat bimbingan mulai dari hal yang mudah hingga soal matematika yang sangat sulit. Keuntungan lain adalah anggota dapat saling bertukar informasi dan berbagi

materi untuk memperkuat pemahaman mengenai matematika, misalnya *e-book*, atau link internet yang menyajikan informasi yang lengkap, kegiatan webinar dll. Gambar 5. adalah contoh informasi *e-book*



Gambar 5. E-book MATAMATIKA

Selama masa KKN siswa SMA diajak bergabung dua kali dalam webinar MATAMATIKA menggunakan *google meet* dan *youtube* dengan topik masing Iklm Belajar di Perguruan Tinggi dan Peran Matematika di Era Pandemi covid 19. Kedua topik ini sangat bermanfaat.

Mahasiswa dengan sejumlah kreatifitasnya mampu meramu semua fasilitas pendidikan, media online, sehingga persoalan pembatasan selama masa pandemi dapat ditangani. Selain itu, kemampuan komunikasi dengan banyak media mampu meningkatkan manfaat materi yang diajarkan.

Mengajar dan mendampingi warga membuat produk bermanfaat

Selain mengajar dan mendampingi anak usia sekolah, mahasiswa juga mengajar dan mendampingi warga untuk melakukan kegiatan produktif di masa pandemi. Kegiatan tersebut adalah membuat produk yang dibutuhkan saat masa pandemi.

Peserta ajar umumnya adalah ibu-ibu dan remaja. Mereka dikumpulkan dengan jumlah terbatas, maksimum 10 orang di

salah satu rumah warga kemudian didemostrasikan cara membuat produk yang diinginkan.

Gambar 6 adalah kegiatan praktek cara pembuatan *hand sanitizer* oleh Iga Destya Putri, di Jagalan, Surakarta. Dia mengajak warga mempraktekkan cara membuat bahan *hand sanitizer* yang berbahan alkohol dengan dan beberapa bahan pengharum dan gel. Campuran tersebut dikemas dalam botol kecil kemudian diberi *sticker* sebagai merek *hand sanitizer* buatan mereka



Gambar 6. Mengajar ibu-ibu di RT 03/12 Jagalan, Surakarta membuat *hand sanitizer*

Beberapa kegiatan mengajar sejenis juga dilakukan dilakukan oleh Mega Eka, mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik UNS, warga RT 01 RW 03 Sangkrah dan Novia Kosti, mahasiswa Pendidikan Akuntansi, FKIP UNS, warga Kampung Mijipinilihan Lor RT02/14 Danukusuman. Keduanya mengajar ibu-ibu di tempat mereka masing-masing membuat *hand sanitizer* dengan bahan alami dari daun sirih dan jeruk dan jamu dari jahe, sereh, temulawak, kunir, kencur untuk meningkatkan imunitas tubuh, atau disebut jamu tolak covid-19. (Gambar 7)

Sementara itu, Lutvia Dinar Sholika dan Risti Yuliani, keduanya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, FKIP UNS yang masing-masing tinggal di Baluwarti dan di Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Mereka masing-masing berinisiatif mengumpulkan ibu-ibu dan mengajari

mereka bagaimana cara membuat masker dari kain sisa. (Gambar 8)



(a)



(b)



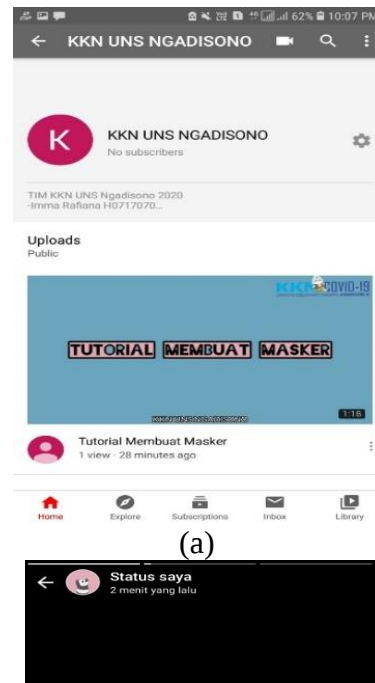
(c)

Gambar 7. Mengajar warga membuat (a) *hand sanitizer* dan (b) (c) jamu dari bahan alami

Produk lain yang diajarkan ke warga adalah membuat *face shield* dari bahan *styrofoam*, mika plastik, lakban dan tali pengikat. Kegiatan ini dilakukan oleh Nurul Aulia, mahasiwa program studi Matematika, FMIPA UNS, yang tinggal di rumah kostnya di RT 03/09 Gulon, Jebres, Surakarta. Dia mengajak ibu-ibu dan anak remaja bersama-sama membuat produk ini.



Gambar 8. Kegiatan membuat masker dari sisa potongan kain di Kelurahan Balurwati



(a)



(b)

Gambar 9. (a) Video tutorial pembuatan masker dan kain sisa dan (b) Video tutorial cara membuat *face shield* sederhana.

Kegiatan belajar membuat produk yang dibutuhkan di saat pademi covid ini

disambut warga dengan antusias. Mereka belajar bersama dalam suasana kekeluargaan dan keceriaan. Pengetahuan baru ini sangat bermanfaat. Produk yang mereka buat, selanjutnya mereka pakai bersama dan sebagian yang lain dibagikan kepada warga. Warga tidak hanya dapat pengetahuan baru, namun apa yang mereka buat ternyata bisa digunakan warga lain, bahkan bisa dijual.

Pembatasan interaksi fisik dengan cara menghindari kerumunan dan menjaga jarak adalah tantangan berkegiatan di masa pandemi. Jumlah orang yang bisa dikumpulkan sangat sedikit karena tempat yang disediakan kurang luas. Mahasiswa menyadari bahwa ilmu tersebut masih dapat ditularkan lebih luas lagi ke lebih banyak orang. Karenanya apa yang mereka lakukan dengan ibu-ibu tersebut mereka rekam ke media video. Rekaman tersebut diedit dengan urutan yang lebih bagus dan ditambahkan keterangan dan ilustrasi musik. Hasilnya selanjutnya diunggah di group wa warga, facebook dan di youtube. (Gambar 9)

Simpulan

- (1) Mahasiswa mampu mendampingi dan membantu pendidikan kepada warga usia sekolah terutama hal menyangkut pelajaran sekolah dan juga kepada ibu-ibu membuat produk yang bermanfaat selama masa pandemi covid-19 di Surakarta.
- (2) Pembatasan fisik selama masa pandemi, tidak menjadi penghalang memberi pendidikan dan pendampingan kepada warga. Mahasiswa mampu mengorganisasi kegiatan pembelajaran tatap muka dengan jumlah peserta ajar terbatas kepada anak usia sekolah muda dan kepada ibu-ibu yang tidak memiliki akses internet, komputer dan telepon pintar memadai.

- (3) Kemampuan penguasaan teknologi informasi dan kreativitas mahasiswa membuktikan bahwa pembatasan fisik pada masa pandemi selalu dapat ditangani dengan berbagai cara, misalnya memanfaatkan media sosial online, seperti whatsapp, instagram, facebook dan youtube.
- (4) Teknologi internet dan media sosial online membuat jangkauan pembelajaran lebih luas, tidak terbatas pada wilayah rukun tetangga (RT). Penggunaan media sosial seperti youtube, instagram dan facebook, memberi dampak manfaat pendidikan menjadi semakin tinggi. Materi belajar misalnya pelajaran matematika, cara membuat masker, cara membuat handsanitizer dengan bahan alami dll. dapat diakses setiap saat dengan mudah oleh orang-orang yang membutuhkan di tempat lain, sekalipun kegiatan KKN telah selesai.
- (5) Kehadiran media sosial memunculkan peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan dan membutuhkan teknik penyampaian dengan kreatifitas baru untuk memaksimalkan fungsi teknologi media sosial, aplikasi video konferensi dan kreativitas mendokumentasi kegiatan.
- (6) Kerjasama yang baik antara pemberi materi belajar, mahasiswa KKN, dengan tokoh masyarakat atau ketua RT membuat penyelenggaraan kegiatan belajar kepada siswa dan ke masyarakat lebih lancar. Ketua RT sangat membantu mahasiswa membangun komunikasi dengan warga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) atas pendanaan kegi-

atan ini dan para ketua RT di Surakarta atas kerjasama selama kegiatan KKN Covid-19 ini

Daftar Pustaka

1. Nuryana, Agus N. (2020), “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, Media online Kabar Priangan, <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>
2. Sekretariat Negara (2020) Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Lembaran RI Tahun 2020. Jakarta
3. Kemendikbud. (2020) ‘Perluas Akses Belajar di Masa COVID-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah’ *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* [online]. Tersedia di: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah>. Diakses: 13 April 2020
4. https://drive.google.com/file/d/1AiAu_cjUuPTUs9jAv8LIN41CgJRp7BBE/view?usp=drivesdk
5. <https://youtu.be/QdtfRX99VZc>